

Pengaruh Jumlah Pengajuan Penutupan dan Premi Asuransi Kebakaran terhadap Laba Bersih pada PT Bosowa Asuransi Cabang Jakarta Kota

Ferdi Laksono¹, Y. Jhony Kurniawan², Fida Fathiyah Addini³

^{1,2}Program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti

³Program Studi S1 Aktuaria, Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti

email: ferdisiregar2508@gmail.com¹, jhonykurniawan199@gmail.com², fidaaddini@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Jumlah Pengajuan Penutupan dan Premi Asuransi Kebakaran terhadap Laba Bersih PT Bosowa Asuransi Cabang Jakarta Kota. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan mengumpulkan data dari catatan transaksi asuransi dari Juni 2022 sampai April 2024. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (Jumlah Pengajuan Penutupan dan Premi Asuransi Kebakaran) dan variabel dependen (Laba Bersih). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Jumlah Pengajuan Penutupan terhadap Laba Bersih, sementara dan tidak terdapat pengaruh Premi Asuransi Kebakaran terhadap Laba Bersih. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya manajemen dalam mengelola Jumlah Pengajuan Penutupan dan Premi Asuransi Kebakaran untuk meningkatkan Laba Bersih pada PT Bosowa Asuransi Cabang Jakarta Kota.

Kata kunci: jumlah pengajuan penutupan, premi asuransi kebakaran, laba bersih

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the number of closing applications and fire insurance premiums on the net profit of PT Bosowa Insurance Jakarta City Branch. This research uses quantitative data analysis methods by collecting data from insurance transaction records from June 2022 to April 2024. The collected data is analyzed using multiple linear regression methods to identify the relationship between the independent variables (Number of Closing Applications and Fire Insurance Premiums) and the dependent variable (Profit Clean). The results of the research show that there is an influence of the Number of Closing Applications on Net Profit, while the effect of Fire Insurance Premiums on Net Profit is temporary and not strong. The implication of this research is the importance of management in managing the number of Closing Applications and Fire Insurance Premiums to increase Net Profit at PT Bosowa Insurance Jakarta City Branch.

Keywords: number of closing applications, fire insurance premiums, net profit

1. PENDAHULUAN

Industri asuransi memainkan peran vital dalam mengelola risiko ekonomi dan memberikan perlindungan finansial terhadap berbagai ancaman yang dapat mengancam kestabilan keuangan individu maupun Perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Salah satu jenis asuransi adalah asuransi kebakaran. Tingkat risiko asuransi kebakaran di Indonesia dapat dikatakan bervariasi karena bergantung pada beberapa faktor, yaitu lokasi, kondisi lingkungan serta infrastruktur dari bangunan itu sendiri. Dalam konteks ini, asuransi kebakaran muncul sebagai elemen utama dalam strategi pengelolaan risiko, memberikan jaminan terhadap kerugian materi akibat insiden kebakaran.

Menurut Musjab (2014), asuransi kebakaran diatur dalam Kitab Undang- Undang Hukum Dagang Pasal 287-298 tentang asuransi atau pertanggungan terhadap bahaya bahaya kebakaran terhadap bahaya-bahaya yang mengancam hasil pertanian belum dipanen, dan tentang pertanggungan jiwa meliputi Polis asuransi kebakaran, objek asuransi kebakaran, evenemen dan ganti kerugian asuransi kebakaran. Polis Standar Asuransi Kebakaran Indonesia (PSAKI) menjamin kerugian atau kerusakan pada harta benda dan/atau kepentingan yang

dipertanggungjawabkan akibat risiko-risiko yang dijamin Polis perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan properti yang dapat terjadi di kebakaran atau risiko-risiko yang disebut *FLEXAS Fire* (Kebakaran), *Lightning* (Sambaran Petir), *Explosion* (Ledakan), *Aircraft Impact* (Kejatuhan Pesawat Terbang) dan *Smoke* (Asap). Dengan demikian, asuransi kebakaran berperan penting dalam melindungi pemilik properti dari risiko keuangan yang dapat timbul akibat kerusakan atau kehilangan properti akibat kebakaran.

Perubahan dalam lingkungan bisnis, termasuk perubahan regulasi dan kondisi pasar, dapat berdampak signifikan pada kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Manajemen keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang penting serta harus dimiliki oleh setiap perusahaan dan juga sebagai kunci untuk memastikan kelangsungan hidup keuangan perusahaan serta aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan mendapatkan pendapatan dengan memaksimalkan pengeluaran untuk usaha mengoptimalkan penggunaan dana (Riyanto, 2020). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan asuransi kebakaran, khususnya dalam konteks laba, premi, dan pendapatan produksi, menjadi sangat relevan untuk keberlanjutan dan pertumbuhan industri ini.

Laba merupakan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan asuransi setelah dikurangi dengan semua klaim yang dibayarkan, biaya operasional, dan cadangan teknis yang harus dipertahankan untuk memenuhi kewajiban asuransi. Dalam bisnis asuransi, perusahaan mengumpulkan premi dari peserta atau tertanggung untuk memberikan perlindungan atas risiko tertentu. Laba terjadi ketika pendapatan yang diterima dari premi lebih besar daripada pengeluaran yang dikeluarkan untuk klaim dan biaya operasional. Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi untuk mendapatkan perlindungan atau jaminan asuransi tertentu sebagai pembayaran berkala sesuai dengan ketentuan polis asuransi. Laba dan premi menjadi faktor penentu dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Laba mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, sementara premi menciptakan dasar pendapatan utama perusahaan asuransi.

PT Bosowa Asuransi, sebagai salah satu penyedia layanan asuransi, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa perlindungan yang diberikan kepada nasabahnya tetap terjaga dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah pengajuan penutupan asuransi kebakaran dan pendapatan premi terhadap laba bersih Asuransi Kebakaran di PT Bosowa Asuransi Cabang Jakarta Kota.

2. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di kantor Bosowa Asuransi Cabang Jakarta Kota yang berlokasi di Jl. Kalibesar Timur, No. 27P RT. 008, RW. 007, Kel. Pinangasia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2022 sampai April 2024 menghabiskan waktu penelitian kurang lebih selama 23 (dua puluh tiga) bulan penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), metode analisis deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian tanpa merubah ataupun mengganti informasi yang didapat, Data ini diukur dengan skala numerik. Sampel jenuh untuk di teknik analisis data.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data pengajuan Asuransi Kebakaran dari PT Bosowa Asuransi Cabang Jakarta Kota. Penyajian data menjadi langkah awal untuk melakukan analisis data secara komprehensif. Data sampel telah didapat dari perusahaan sehingga diolah sebagaimana yang diperlukan pada penelitian kemudian disusun secara sistematis berbentuk tabel dan grafik. Seperti Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Linearitas (Korelasi), Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi. Kemudian ada Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t (Uji Parsial), dan Uji F (Simultan).

2.1 Asuransi

Menurut Laily (2022), asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk :

1. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau
2. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Asuransi juga diatur dalam Pasal 246 Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) yang menjelaskan bahwa Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.

Asuransi Kebakaran adalah asuransi yang menjamin harta benda terhadap kerusakan atau kerugian yang disebabkan oleh Kebakaran, Petir, Ledakan, Kejatuhan Pesawat Terbang, dan Asap atau terkadang disebut FLEXAS (*Fire, Lightning, Explosion, impact of Aircraft and Smoke*) yang dijamin pada Polis Standar Asuransi Kebakaran Indonesia (PSAKI). Menurut Raka (2020), asuransi kebakaran menanggung beberapa risiko pokok yang biasa disebut FLEXAS. Asuransi kebakaran tidak hanya menjamin 5 pokok jaminan melainkan ada beberapa perluasan jaminan asuransi kebakaran, yaitu (Ayat, 2016):

1. Kerusakan, pemogokan, perbuatan jahat dan huru-hara (RSMDCC) : Tindakan-tindakan ini merupakan suatu bentuk pengrusakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok tertentu untuk menimbulkan kerugian.
2. Perbuatan atas perintah tertanggung : Suatu hal yang diperintahkan seseorang untuk menimbulkan kerugian yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Kebakaran hutan, semak, alang-alang, gambut : Kebakaran hutan dan yang lainnya timbul dapat terjadi dengan 2 faktor ,faktor kesengajaan dan faktor alam yang keduanya dapat menimbulkan kerugian.
4. Perang : Perluasan ini terjadi jika terdapat konflik ataupun perang antara dua belah pihak yang sedang berkonflik.
5. Reaksi nuklir : Perluasan ini juga dapat menimbulkan kerugian akibat terjadinya reaksi dari nuklir.
6. Gangguan usaha : Usaha-usaha yang muncul dari luar dan bertujuan untuk menghalangi proses integrasi nasional secara tidak konseptual.

2.2 Pengajuan Penutupan Asuransi

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), SPPA adalah isian yang harus diisi oleh calon tertanggung dalam rangka penutupan Asuransi yang akan digunakan oleh penanggung untuk mengevaluasi tingkat risiko dari obyek pertanggungan tersebut. Adapun data yang diisi dalam SPPA juga merupakan obyek pertanggungan, kondisi sekitar obyek pertanggungan, data tertanggung, perincian obyek tertanggung, tingkat bahaya, dan lain-lain. Kelengkapan dokumen di dalam SPPA sangat penting bagi proses penerbitan polis dikarenakan dibutuhkan informasi-informasi yang valid karena akan dituangkan ke dalam polis asuransi dan menjadi pegangan untuk tertanggung untuk mendapatkan manfaat dan pergantian jika terjadi kerugian atas objek pertanggungan yang diasuransikan.

2.3 Premi Asuransi Kebakaran

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), premi asuransi kebakaran adalah sejumlah uang

yang harus dibayarkan oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi sebagai pembayaran atas perlindungan asuransi kebakaran terhadap risiko kebakaran yang dapat terjadi. Premi asuransi kebakaran bervariasi tergantung okupasi serta rate yang digunakan, serta tergantung pada jangka waktu pertanggungannya. Premi untuk asuransi mencakup kompensasi yang diterima perusahaan asuransi, karena mereka menanggung risiko pembayaran apabila terjadi kerugian terhadap objek pertanggungannya yang diasuransikan.

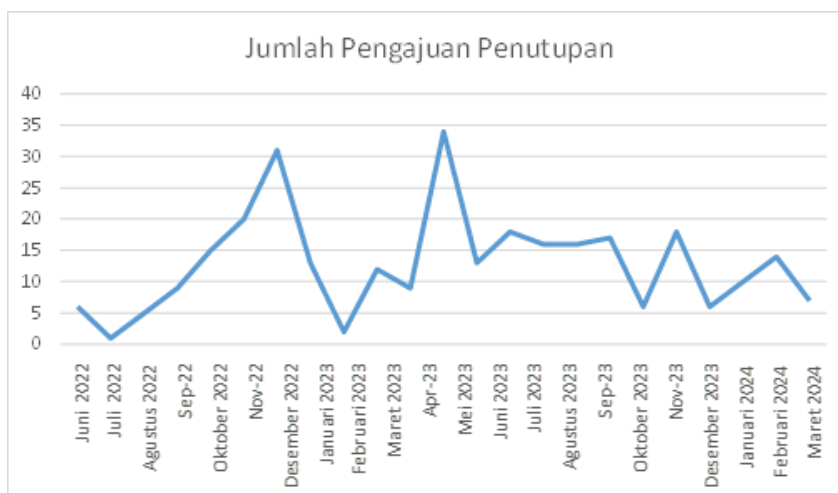
Faktor penentu premi asuransi kebakaran terdapat 7 faktor yaitu: Penggunaan Bangunan (Okupasi), Jarak pemisah dengan objek lain, Kelas konstruksi bangunan, Nilai Bangunan, Luas bangunan, Lingkungan/Bangunan disekitar objek pertanggungannya, dan Perluasan manfaat yang dipilih. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), konstruksi bangunan pada asuransi kebakaran juga merupakan salah satu indikator dalam mempertimbangkan suatu objek pertanggungannya yang akan diasuransikan serta mempengaruhi nantinya dalam perhitungan premi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dalam penelitian ini mencakup deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F (simultan). Hasil analisis data yang diperoleh disajikan dalam bentuk gambar dan tabel yang disertai penjelasan. Data yang digunakan adalah data bulanan dari bulan Juni 2022 – Maret 2023.

3.1 Analisis Deskriptif

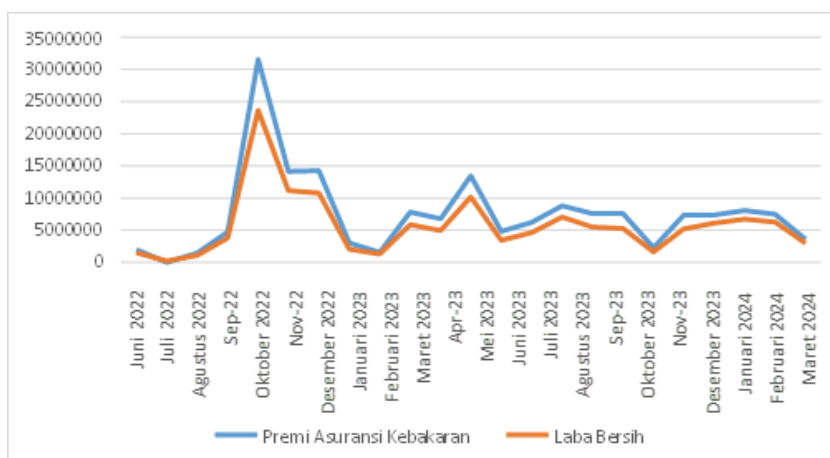
Dalam penelitian ini, Jumlah Pengajuan Penutupan merupakan variabel bebas (X1), Premi Asuransi Kebakaran merupakan variabel bebas (X2), dan Laba Bersih merupakan variabel terikat (Y). Pada Gambar 1, dapat dilihat bentuk kenaikan dan penurunan grafik yang sangat signifikan pada variabel Jumlah Pengajuan Penutupan (X1) yang diperoleh oleh PT Bosowa Asuransi. Grafik pada garis Jumlah Pengajuan Penutupan (X1) bergerak signifikan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap bulannya. Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan pengajuan yang didapat oleh PT Bosowa Asuransi pada setiap bulannya relatif berbeda sehingga membuat variabel Jumlah Pengajuan Penutupan (X1) setiap bulannya relatif mengalami kenaikan dan penurunan.



Gambar 1. Penyajian Data Berupa Grafik untuk Data Jumlah Pengajuan Penutupan

Pada Gambar 2, dapat dilihat bentuk kenaikan dan penurunan grafik yang signifikan dari data Premi Asuransi Kebakaran (X2) dan Laba Bersih (Y) yang diperoleh oleh PT Bosowa Asuransi. Namun terlihat pula bahwa keduanya memiliki pola fluktuasi yang serupa. Grafik pada garis Premi Asuransi Kebakaran (X2) bergerak signifikan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap bulannya dari bulan Juni 2022 sampai dengan April 2024. Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan proses pada penerbitan polisnya yang memakan waktu cukup lama dan

kurangnya pelayanan kepada tertanggung sehingga membuat variabel Premi Asuransi Kebakaran (X2) setiap bulannya relatif mengalami kenaikan dan penurunan.



Gambar 2. Penyajian Data Berupa Grafik Premi Asuransi Kebakaran dan Laba Bersih

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada bagian ini terdapat hasil dari beberapa uji asumsi klasik model regresi linear, seperti uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji auto korelasi. Pada uji dan analisis selanjutnya, data yang digunakan adalah data yang sudah ditransformasi dalam bentuk logaritma.

Pada Tabel 1, hasil uji menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat. Hubungan linear antara variabel bebas Jumlah Pengajuan Penutupan dengan variabel terikat Laba Bersih merupakan hubungan linear yang positif dengan nilai sebesar 0,071. Hubungan ini tidak terlalu kuat karena mendekati nilai 0. Hubungan linear antara variabel bebas Premi Asuransi Kebakaran dengan variabel terikat Laba Bersih merupakan hubungan linear yang positif dengan nilai sebesar 0,919. Hubungan ini sangat kuat karena mendekati nilai 1. Dengan terpenuhinya hubungan linear, maka data dapat dianalisis dengan regresi linear berganda. Selanjutnya dilakukan uji normalitas, pada Tabel 1 terlihat nilai Exact Sig. (2-tailed) 0,326 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan residual data berdistribusi normal.

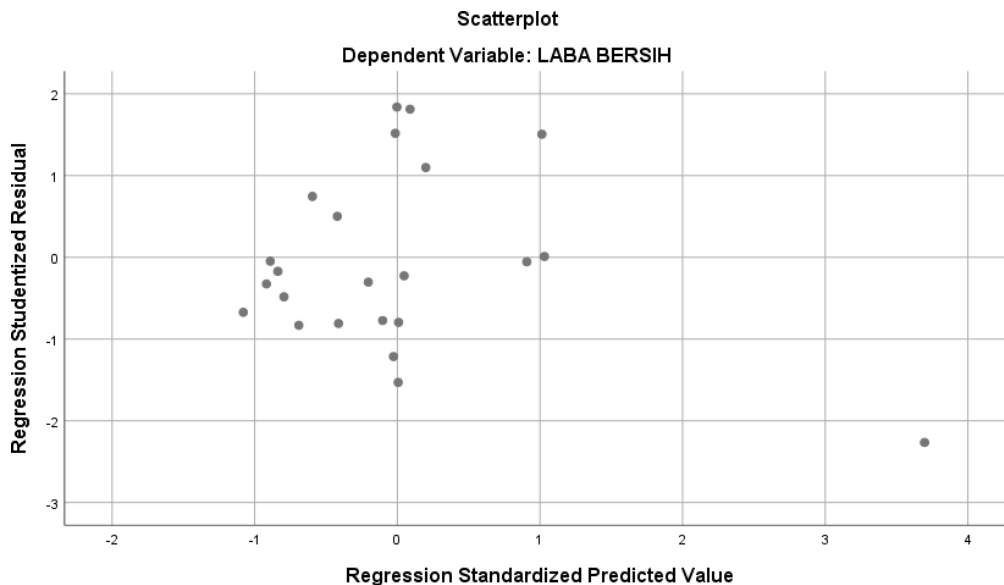
Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai
Jumlah Pengajuan Penutupan (X1) dengan Laba Bersih (Y)	0,071
Premi Asuransi Kebakaran (X2) dengan Laba Bersih (Y)	0,919

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Nilai Exact Sig.
Jumlah Pengajuan Penutupan (X1), Premi Asuransi Kebakaran (X2), Laba Bersih (Y)	0,326

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat *scatterplot* dari residual regresi. Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik *scatterplot* membentuk pola yang tidak jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji multikolinearitas. Cara untuk menguji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada Tabel 3 terlihat model regresi memiliki nilai tolerance sebesar 0,688 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,453 < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Jumlah Pengajuan Penutupan (X1)	0,688	1,453
Premi Asuransi Kebakaran (X2)	0,688	1,453

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji auto korelasi. Dapat diketahui dengan nilai signifikan 5%, n = 9 dan k = 2 maka dU : 1,5435, dL : 1,1682 dan (4 - dU) : 2,4565, (4 - dL) : 2,8318. Pada output Tabel 4 angka Durbin-Watson sebesar 1,6357 dimana secara ringkas : 1,5435 < 1,6357 < 2,4565 yang berarti syarat dU < d < 4 - dU terpenuhi. Sehingga, dapat disimpulkan tidak ada auto korelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Auto Korelasi

Nilai DW	Nilai dU	Nilai DL
1,6357	1,5435	1,1682

3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dilakukan analisis regresi untuk memperoleh persamaan regresi. Berdasarkan hasil pada Tabel 5 kolom kedua, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = 158177,011 - 127916,587 X_1 + 0,758 X_2 \tag{1}$$

Pada persamaan regresi, konstanta sebesar 158177,011 mempunyai arti apabila semua log variabel bebas sama dengan nol, maka besar log Laba Bersih (Y) sebesar 158177,011. Koefisien regresi dari log Jumlah Pengajuan Penutupan (X1) sebesar -127916,587 mempunyai arti apabila

log variabel bebas X2 sama dengan nol dan log dari X1 naik sebesar 1 satuan, maka log dari variabel Labar Bersih turun sekitar -127916,587. Koefisien regresi dari log Premi Asuransi Kebakaran (X2) sebesar 0,758 mempunyai arti apabila log variabel bebas X1 sama dengan nol dan log dari X2 naik sebesar 1 satuan, maka log dari variabel Labar Bersih naik sekitar -0,758.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Nilai Sig
<i>Constant</i>	158177,011	-	-	-
Jumlah Pengajuan Penutupan (X1)	127916,587	60,587	1,721	0,588
Premi Asuransi Kebakaran (X2)	0,758	-0,550	1,721	0,000

Selanjutnya dilakukan analisis melalui uji t. Hasil uji t terlihat dalam Tabel 5 kolom ketiga sampai kelima. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) variabel Jumlah Pengajuan Penutupan (X1) yang sebesar 0,588, karena nilai Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Jumlah Pengajuan Penutupan (X1) terhadap Laba Bersih (Y) secara parsial. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) variabel Premi Asuransi Kebakaran (X2) yang sebesar 0,000, karena nilai Sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Premi Asuransi Kebakaran (X2) terhadap Laba Bersih (Y) secara parsial.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	Nilai F Hitung	Nilai F Tabel	Nilai Sig
Jumlah Pengajuan Penutupan (X1), Premi Asuransi Kebakaran (X2) dan Laba Bersih (Y)	2639,191	3,13	0,000

Berdasarkan titik persentase distribusi F, dengan df1 sebesar 3 dan df2 sebesar 19 maka nilai F-tab 0,05. Serta dapat diketahui bahwa F-hitung adalah sebesar 2639,191, maka F-hitung > F-tabel atau 2639,191 > 3,13. Berdasarkan uji simultan atau uji variabel secara bersama-sama, dapat disimpulkan bahwa Jumlah Pengajuan Penutupan (X1) dan Premi Asuransi Kebakaran (X2) berpengaruh secara bersama-sama secara nyata terhadap Laba Bersih (Y).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

- Tidak terdapat pengaruh Jumlah Pengajuan Penutupan (X1) terhadap Laba Bersih (Y) secara parsial.
- Terdapat pengaruh Premi Asuransi Kebakaran (X2) terhadap Laba Bersih (Y) secara parsial.
- Terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) Jumlah Pengajuan Penutupan (X1) dan Premi Asuransi Kebakaran (X2) terhadap Laba Bersih (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, Safri. (2016). *Asuransi Properti dan Gangguan Usaha*. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi (STMA) Trisakti.
- Fitrianingsih. (2021, July 31). *Asuransi Kebakaran : Penjelasan, Manfaat, dan Cara Pengajuan Klaim*. (Y. K. Handoyo, Editor, & PT Anchor Technology Digital) Retrieved 2024, from Qoala: <https://www.qoala.app/id/blog/perlindungan-diri/asuransi-kebakaran/>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.
- Handoyo, Y. K. (2021, Mei 28). *UU Asuransi: Ketentuan Hukum, Tujuan, dan Jenisnya*. Retrieved from Qoala: <https://www.qoala.app/id/blog/perlindungan-diri/uu-asuransi/>
- Otoritasa Jasa Keuangan. (2015, November 19). *OJK Sebut Industri Perasuransian Berperan Penting dalam Proses Pembangunan Nasional*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Perasuransian-Berperan-Penting-dlm-Proses-Pembangunan-Nasional.aspx>
- Otoritasa Jasa Keuangan. (2016, Januari 27). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Nomor-40-Tahun-2014-Tentang-Perasuransian.aspx>
- Musjab, I. (2014, April 09). *Asuransi Kebakaran*. Retrieved from Ahli Asuransi: <https://ahliasuransi.co.id/asuransi-kebakaran/>
- Putri, V. K. (2021, November 10). *Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli, Fungsi, Ciri, dan Manfaatnya*. (S. Gischa, Editor) Retrieved 2024, from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/10/140000969/pengertian-hipotesis-menurut-para-ahli-fungsi-ciri-dan-manfaatnya>
- Qothrunnada, K. (2023, Desember 08). *Premi: Arti, Fungsi, Jenis, hingga Contohnya dalam Asuransi*. Retrieved from Detik finance: <https://finance.detik.com/moneter/d-7079697/premi-arti-fungsi-jenis-hingga-contohnya-dalam-asuransi>
- Sanny, Y. W. (2020, Maret 01). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan*. Retrieved from Unika.ac.id: file:///C:/Users/Asus/Downloads/2702-7655-2-PB.pdf
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yulita, L. (2023, September 13). *Premi Asuransi : Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Komponennya*. Retrieved from Hotelier: <https://hotelier.id/studi/premi-asuransi/>